

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan suatu bangsa karena berperan dalam menjamin keberlangsungan dan perkembangan generasi masa depan. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat mempersiapkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan dan sikap yang relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu dirancang secara berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan masa depan serta berkualitas dan kompeten.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan yang berorientasi pada kesiapan kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan satuan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sebagai persiapan memasuki dunia kerja (Sabrianil dkk., 2022). Pendidikan kejuruan berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri sehingga lulusan diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja.

Dalam pelaksanaan kurikulum SMK, peserta didik mampu berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi melalui kurikulum yang berfokus pada keterampilan, pembelajaran berbasis praktik, kerja sama dengan dunia industri, serta penguatan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kerja. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar industri (Titin dkk., 2024).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam pendidikan kejuruan, kurikulum memiliki peran strategis karena menjadi dasar dalam membentuk

kompetensi peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum di SMK harus dilakukan secara terencana melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri akan membantu peserta didik memperoleh kompetensi, pengalaman praktik, serta sikap kerja yang dibutuhkan di dunia kerja.

Penyusunan kurikulum SMK harus mempertimbangkan kebutuhan industri, menghasilkan materi ajar yang relevan, menerapkan pembelajaran aktif, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam implementasi manajemen kurikulum. Kurangnya pengelolaan kurikulum yang optimal sering kali menyebabkan lulusan SMK mengalami kesulitan dalam bersaing di dunia kerja yang terlihat dari tingginya angka pengangguran serta rendahnya kemampuan adaptasi lulusan terhadap dunia kerja (S. Rahayu, 2023).

Berdasarkan studi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 8,2%, lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di SMK belum sepenuhnya sesuai dengan dinamika kebutuhan industri yang terus berkembang (Mashabi, 2024).

Sebagai upaya dalam meningkatkan kesiapan kerja pada pendidikan kejuruan adalah adanya penetapan kebijakan *link and match*. Artinya, kompetensi lulusan sekolah harus sesuai dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Konsep *link* merujuk pada proses pendidikan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan industri. Sedangkan *match* berarti lulusan yang dihasilkan memiliki kesesuaian baik dari segi kualitas, bidang keahlian, maupun waktu penyerapan kerja. Kerja sama ini menjadi jembatan kolaborasi antara sekolah kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk

mengembangkan potensi siswa secara langsung di lapangan (Lestari & Pardimin, 2019).

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Charles A. Prosser dalam bukunya *Vocational Education in a Democracy* yang menyatakan bahwa "pendidikan kejuruan akan efektif apabila pengalaman pembelajaran yang diberikan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di tempat kerja". Prosser menegaskan bahwa kurikulum vokasi harus melibatkan kerja sama antara sekolah dengan DUDI serta mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap kerja. Dengan demikian, implementasi manajemen kurikulum SMK harus dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi berdasarkan kebutuhan industri secara aktual (Irwanto, 2024).

Kontribusi kerja sama dari DUDI diwujudkan melalui berbagai program, seperti penyediaan fasilitas praktik serta pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang. Melalui PKL, peserta didik memperoleh pengalaman kerja nyata, mereka memahami dinamika industri, alur kerja, serta tuntutan kompetensi di lapangan agar memiliki kesiapan kerja yang optimal setelah lulus. Selain itu, peran Bursa Kerja Khusus (BKK) menjadi indikator dalam mengukur keberhasilan sekolah dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja. BKK berfungsi sebagai penghubung informasi dan penyalur lulusan ke dunia kerja, sekaligus memperkuat kerja sama antara sekolah dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja (Rohman, 2023).

Kerja sama antara sekolah dengan DUDI juga diwujudkan melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan beberapa perusahaan dan instansi industri sebagai mitra sekolah untuk mendukung pelaksanaan PKL, penyelarasan kurikulum, pelatihan kompetensi siswa, serta penyaluran lulusan ke dunia kerja. Melalui MoU tersebut, sekolah dapat memperoleh masukan dari pihak industri mengenai kompetensi yang dibutuhkan sehingga kurikulum yang diterapkan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. berdasarkan hasil observasi di SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon, kerja sama melalui MoU dengan pihak DUDI masih tergolong terbatas, yaitu sekitar 5–10% dari kebutuhan kemitraan industri yang

ideal, sehingga pelaksanaan PKL, sinkronisasi kurikulum, dan penyaluran lulusan belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan *tracer study* di SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon, diketahui bahwa 30% lulusan dalam tiga tahun terakhir belum terserap ke dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja alumni masih belum optimal. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Secara internal, implementasi manajemen kurikulum belum sepenuhnya berjalan optimal dalam menyelaraskan kompetensi dengan kebutuhan industri, yang disertai dengan rendahnya kesiapan mental serta minat belajar siswa. Sementara itu, secara eksternal terbatasnya jaringan kerja sama dengan DUDI menyebabkan penyerapan lulusan belum mencapai hasil yang maksimal (Wawancara Ketua BKK, Januari 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai “Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Alumni di SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon” menjadi sangat penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengelolaan kurikulum sekolah serta menganalisis sejauh mana kurikulum tersebut mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam meningkatkan manajemen kurikulum sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja alumni agar mampu bersaing di dunia kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum di SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon belum berjalan secara optimal dalam menyesuaikan kompetensi peserta didik dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

2. Kerja sama antara sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui program PKL dan MoU masih terbatas sehingga belum mendukung kesiapan kerja alumni secara maksimal
3. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran alumni ke dunia kerja belum berjalan secara optimal
4. Masih terdapat alumni SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon yang belum terserap secara optimal di dunia kerja sehingga kesiapan kerja alumni masih perlu ditingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, terarah, dan mendalam, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini difokuskan pada implementasi manajemen kurikulum SMK meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam mendukung kesiapan kerja alumni sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).
2. Penelitian ini dibatasi pada kesiapan kerja alumni yang ditinjau dari kemampuan dan keterampilan kerja, kesiapan mental kerja, serta kemampuan alumni dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon?
2. Bagaimana kesiapan kerja alumni SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon
2. Untuk menganalisis kesiapan kerja alumni SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum SMK An-Nahdliyah Panguragan Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya pengelolaan kurikulum SMK yang efektif dan responsif sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).
- b. Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kesiapan kerja alumni di SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja
- b. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai peran implementasi kurikulum dalam membentuk kompetensi dan kesiapan kerja alumni
- c. Bagi siswa dan alumni, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penguasaan kompetensi dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja
- d. Secara lebih luas, penelitian ini dapat mendorong pengelolaan kurikulum yang lebih optimal dalam menghasilkan alumni yang kompeten dan siap kerja.